



Efektivitas Pemanfaatan Buku KIA dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Klinik Pera

Eka Ristin Tarigan,^{SST.,M.Kes¹}, Sylvira Rianda², Riris Monisha Simanjuntak³

¹ Program Studi Diploma Tiga ,Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati, Medan, Indonesia

Alamat, Jl. M. Basir No.16, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20219, Indonesia

² Program Studi Diploma Tiga ,Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati, Medan, Indonesia

Alamat, Jl. M. Basir No.16, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20219, Indonesia

Email: ¹ekaristin.tarigan@gmail.com, ²sylvirarianda@gmail.com, ³s@gsquarizs@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: stikesmitrasejati@email.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir di Klinik Pera Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test dan post-test. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu hamil yang diambil dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (66,7%), pengetahuan kurang 6 orang (20,0%), dan pengetahuan baik 4 orang (13,3%). Setelah diberikan konseling, terjadi peningkatan pengetahuan dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7%), pengetahuan cukup 6 orang (20,0%), dan pengetahuan kurang 1 orang (3,3%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan peningkatan rerata skor dari 13,17 menjadi 20,10. Disimpulkan bahwa pemanfaatan buku KIA efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan penggunaan buku KIA sebagai media edukasi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Buku KIA, pengetahuan, ibu hamil, perawatan bayi baru lahir, konseling

Abstract– This study aims to determine the effectiveness of the utilization of the Maternal and Child Health (MCH) handbook in improving pregnant women’s knowledge about newborn care at Pera Clinic in 2026. This research employed a pre-experimental design using a one group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 30 pregnant women selected through total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that before counseling, most respondents had moderate knowledge (66.7%), followed by low knowledge (20.0%) and good knowledge (13.3%). After counseling, there was a significant improvement, with most respondents having good knowledge (76.7%), moderate knowledge (20.0%), and low knowledge (3.3%). The Wilcoxon test result showed p -value = 0.000 ($p < 0.05$) with an increase in the mean score from 13.17 to 20.10. It can be concluded that the utilization of the MCH handbook is effective in improving pregnant women’s knowledge about newborn care. It is recommended that health workers optimize the use of the MCH handbook as an educational tool in maternal and child health services.

Keywords: MCH handbook, knowledge, pregnant women, newborn care, counseling

1. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan suatu negara dapat dilihat dari kondisi kesehatan ibu dan anak yang menjadi indikator penting dalam pembangunan kesehatan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan salah satunya melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang berfungsi tidak hanya sebagai pencacatan,

tetapi juga sebagai media edukasi bagi ibu dan keluarga dalam memahami perawatan kesehatan. (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Data di Indonesia, kepemilikan Buku KIA tergolong cukup tinggi, berkisar antara 63,9% hingga 81,5%. Namun demikian, tingkat pemanfaatannya masih belum maksimal, yaitu sekitar 57,2% sampai 66%, karena sering hanya digunakan sebagai kelengkapan administrasi dibandingkan sebagai sumber edukasi kesehatan sehari-hari. Selain itu, kurang dari setengah ibu hamil yang secara konsisten membawa Buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan. (Pediatri, 2024)

Tingkat Pengetahuan ibu hamil, sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir seperti menjaga kebersihan bayi, memberikan ASI eksklusif, menjaga kehangatan tubuh bayi, serta mengenali tanda bahaya pada bayi baru lahir. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik cenderung mampu memberikan perawatan yang sesuai dengan standar kesehatan, dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya masih terbatas. (Notoatmodjo, 2021). Hasil studi oleh Artika Dewi menunjukkan bahwa hubungan antara sikap tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA menunjukkan bahwa ibu yang bersikap positif mempunyai kemungkinan 3,25 kali lebih besar untuk memanfaatkan buku KIA dibandingkan ibu yang bersikap negative. Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Pada saat survei di lapangan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perawatan bayi baru lahir. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengalaman, keterbatasan akses informasi, serta kurang optimalnya pemanfaatan buku KIA sebagai sarana edukasi kesehatan. (Sari et.al, 2024). Kondisi ini seringkali menyebabkan ibu mengalami kecemasan, ketidakpastian, serta kurang percaya diri dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu, pemberian edukasi yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa persalinan dan perawatan bayi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui penyediaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA telah disusun secara sistematis dengan memuat berbagai informasi penting yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang berisi informasi penting mengenai kehamilan, persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi dan anak. (Kementarian Kesehatan RI, 2023).

Meskipun demikian, pemanfaatan Buku KIA dimasyarakat masih belum merata di beberapa fasilitas kesehatan, termasuk di klinik Pera, masih ditemukan ibu yang menggunakan buku tersebut sebagai catatan pemeriksaan tanpa memahami isi edukatif yang tersedia didalamnya, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan Buku KIA sebagai media edukasi masih perlu di tingkatkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Prosedur dan Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan rancangan *one grup pre test dan post test*. Desain ini diukur menggunakan *pre test* diberikan sebelum perlakuan dan *post test*. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Februari s/d Maret 2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke klinik Pera yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di klinik Pera dengan teknik purposive sampling. Adapun kriteria inklusi berupa ibu hamil primigravida yang memiliki buku KIA; Ibu multigravida yang memiliki buku KIA dan belum pernah terpapar buku KIA; Ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Adapun

juga kriteria eksklusi berupa ibu hamil yang tidak bersedia dijadikan responden dalam penelitian dan ibu hamil yang berada diluar kota. Data kemudian diolah menggunakan tahapan *editing, coding, entry data* dan tabulasi. Lalu data dianalisis menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat *wilcoxon signed ranks test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Konseling (pre-test).

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase %
1	Baik	4	13,3%
2	Cukup	20	66,7%
3	Kurang	6	20,0%
	Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kriteria responden memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir yang ada pada buku KIA di klinik Pera sebelum diberikan edukasi yaitu kurang 6 responden (20,0%), cukup 20 responden (66,7%), dan baik 4 responden (13,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Konseling (post-test).

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase %
1	Baik	23	76,7%
2	Cukup	6	20,0%
3	Kurang	1	3,3%
	Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir yang ada pada buku KIA di klinik Pera sesudah diberikan edukasi yaitu kurang 1 responden (3,3%), cukup 6 responden (20,0%), dan baik 23 responden (76,7%).

Hasil Analisis Univariat

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Konseling

Pengetahuan	Mean	Z hitung	Uji Statistik
			Sig. (2-tailed)
Sebelum	13,17	-4.782	0,000
Sesudah	20,10		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perbedaan rerata pengetahuan responden sebelum (pre-test) konseling tentang perawatan bayi baru lahir yang ada pada buku KIA sebesar 13,17 lebih rendah dibandingkan dengan sesudah (post-test) diberikan konseling tentang perawatan bayi baru lahir yang ada pada buku KIA sebesar yaitu 20,10. Dengan kata lain pelaksanaan konseling tentang perawatan bayi baru lahir yang ada pada buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan responden. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Test diperoleh $p(0,000) < 0,005$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima artinya ada efektivitas pemanfaatan buku KIA dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir di Klinik Pera Tahun 2026.

3.1 Pembahasan

Hasil Analisa univariat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemanfaatan buku KIA tentang perawatan bayi baru lahir dari 30 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebelum pelaksanaan konseling (pre-test) sebanyak 4 orang (13,3%) dan setelah diberikan pelaksanaan konseling (post-test) terjadi peningkatan pengetahuan baik pada ibu hamil sebanyak 23 orang (76,7%). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Merben, (2024) tentang efektivitas penggunaan buku KIA dan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sebelum dilakukan konseling di dapatkan hasil 12,39 dengan nilai minimum 8 dan pada saat post-test nilai pengetahuan meningkat menjadi 16,55 dengan nilai minimum 15. Menurut peneliti, peningkatan ini terjadi karena konseling mampu memberikan informasi yang lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami oleh ibu hamil. Selain itu, penggunaan buku KIA sebagai media edukasi turut membantu responden dalam memahami materi, karena buku tersebut memuat informasi yang lengkap, sederhana, dan dapat dipelajari kembali secara mandiri. Dengan demikian, ibu hamil tidak hanya menerima informasi secara lisan, tetapi juga memiliki sumber belajar yang dapat diakses kapan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2015), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan konseling, dari kategori baik sebesar 32,9% menjadi 64,36%. Hal ini mengindikasikan bahwa konseling dan pendampingan melalui buku KIA efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, khususnya terkait tanda bahaya kehamilan. Informasi mengenai buku KIA umumnya tidak diperoleh melalui pendidikan formal non-kesehatan, sehingga peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi menjadi sangat penting. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan, termasuk melalui konseling, merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah konseling diharapkan dapat berlanjut pada perubahan perilaku dalam menjaga kehamilan secara lebih optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling dengan memanfaatkan buku KIA merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat terus mengoptimalkan kegiatan konseling serta mendorong pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi utama bagi ibu hamil.

Dalam konteks penelitian ini, Buku KIA berperan sebagai media informasi yang memberikan stimulus kepada ibu untuk memahami konsep perawatan bayi. Buku KIA memiliki keunggulan sebagai media edukasi karena disusun

dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang memudahkan pemahaman. Hal ini sangat penting bagi ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman sebelumnya. Dengan adanya visualisasi, ibu lebih mudah memahami langkah-langkah perawatan bayi seperti cara memandikan bayi, menjaga suhu tubuh, serta pemberian ASI. Selain itu, Buku KIA memiliki kelebihan sebagai media yang dapat digunakan secara berulang. Berbeda dengan edukasi lisan yang hanya diberikan sekali, Buku KIA dapat dibaca kembali kapan saja oleh ibu. Hal ini memungkinkan terjadinya pengulangan informasi yang akan memperkuat daya ingat dan pemahaman ibu. Peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan. Kombinasi antara ceramah, diskusi, dan penggunaan media Buku KIA terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden. Interaksi langsung antara tenaga kesehatan dan ibu memungkinkan adanya klarifikasi terhadap informasi yang kurang dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan Buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu nifas. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ibu yang aktif membaca Buku KIA memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak memanfaatkannya. Namun demikian, efektivitas Buku KIA tidak hanya ditentukan oleh keberadaan buku tersebut, tetapi juga oleh tingkat pemanfaatannya. Masih terdapat ibu yang belum memanfaatkan Buku KIA secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya minat membaca, kesibukan ibu, serta kurangnya dorongan dari tenaga kesehatan. Faktor pendidikan juga berperan penting dalam peningkatan pengetahuan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Mereka juga lebih aktif dalam mencari informasi tambahan terkait kesehatan bayi. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah mungkin membutuhkan pendekatan edukasi yang lebih intensif. Faktor lain yang mempengaruhi adalah dukungan dari tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada ibu untuk membaca dan memahami isi Buku KIA. Tanpa adanya pendampingan, ibu cenderung mengabaikan informasi yang terdapat dalam buku. Dalam penelitian ini, intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi langsung sebelum ibu diminta membaca Buku KIA secara mandiri. Pendekatan ini terbukti efektif karena ibu telah memiliki pemahaman dasar sebelum membaca buku. Hal ini mempermudah proses internalisasi informasi. Selain itu, peningkatan pengetahuan juga dapat dikaitkan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan berbagai metode, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Buku KIA memenuhi aspek visual, sedangkan edukasi langsung memenuhi aspek auditori. Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga tidak dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi. Selain itu, jumlah sampel yang relatif kecil juga menjadi keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian.

Keterbatasan lainnya adalah waktu intervensi yang relatif singkat. Pengukuran hanya dilakukan dalam jangka waktu satu minggu setelah intervensi, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan peningkatan pengetahuan dalam jangka panjang. Namun demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi edukasi kesehatan, khususnya dalam pemanfaatan Buku KIA. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, Buku KIA dapat menjadi alat edukasi yang efektif. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan peran tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan penggunaan Buku KIA. Tenaga kesehatan tidak hanya memberikan buku, tetapi juga harus memastikan bahwa ibu memahami isi buku tersebut.

Selain itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian edukasi, seperti penggunaan media digital yang terintegrasi dengan Buku KIA. Hal ini dapat meningkatkan minat ibu dalam mempelajari informasi kesehatan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan Buku KIA merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu primigravida. Dengan peningkatan pengetahuan, diharapkan ibu dapat melakukan perawatan bayi dengan lebih baik sehingga dapat menurunkan risiko masalah kesehatan pada bayi baru lahir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir di Klinik Pera Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa konseling dengan menggunakan buku KIA terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Sebelum diberikan konseling, sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori cukup (66,7%), dengan hanya 13,3% yang berada pada kategori baik. Setelah dilakukan konseling, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (76,7%).

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan konseling. Selain itu, terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan dari 13,17 menjadi 20,10 setelah intervensi diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku KIA sebagai media dalam konseling efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan buku KIA sebagai sarana edukasi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

5. REFERENCES

- Sari, R., Lestari, P., & Wulandari, D. (2022). Pemanfaatan buku KIA sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 45–53.
- Putri, A., Rahmawati, D., & Yuliana, S. (2021). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112–119.
- Wulandari, D., & Fitriani, Y. (2023). Pengaruh konseling menggunakan buku KIA terhadap pengetahuan ibu tentang tanda bahaya neonatal. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 67–75.
- Handayani, S., & Nurjanah, S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan neonatal. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 88–95.
- Irvan, M (2024). Pengaruh Frekuensi Membaca Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap pengetahuan ibu. *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 25, No. 6, April 2024.
- Rahma, N., & Sari, M. (2024). Efektivitas media buku KIA dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil di pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 5(1), 23–30.
- Fitri, H., & Andini, R. (2023). Peran tenaga kesehatan dalam optimalisasi pemanfaatan buku KIA sebagai media edukasi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 101–109.
- Ayu, M. S. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Sebagai Komunikasi, Edukasi dan Media Informasi. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnun/afis/article/view/23>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta: Kemenkes RI.

Independent Health Journal (IHJ)

- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, N., et al. (2024). "Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Primigravida." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(1), 10–18.
- Hidayat, A. A. A. (2021). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Dartiwen, & Yati, N. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan.
- Kemenkes, R. (2020). Buku Kesehatan Ibu Dan Anak.
- Prawirohardjo, Kandungan. S. (2020). Ilmu
- Sari. M, A & Putri, A. R. . (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Fungsi Pemanfaatan Buku KIA. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v10i2.2088>